

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pergerakan adalah suatu aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia setiap harinya, dimana untuk memenuhi kebutuhannya dalam rotasi kehidupannya. Serta juga barang yang merupakan bagian daripada dinamika aktivitas manusia. Pergerakan mobilitas manusia dan barang dewasa ini dilakukan dari asal ke tujuan yang membutuhkan perpindahan dari satu moda ke moda yang lainnya, yang mana fungsi dari perpindahan moda ini dilakukan oleh Terminal.

Terminal merupakan sebuah titik simpul jaringan perjalanan rute angkutan umum yang berfungsi sebagai zona memuat dan menurunkan orang dan/ barang serta sebagai tempat kedatangan dan pemberangkatan angkutan umum. Sesuai dengan fungsi pokok terminal tersebut, penyelenggaraan terminal berperan dalam menunjang jasa pelayanan transportasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas yang efektif dan efisien dalam waktu dan pergerakannya yang berkorelasi dengan optimalisasi kinerja terminal.

Namun kerap kali terjadi permasalahan dalam optimalisasi kinerja terminal dikarenakan kesalahan dalam perencanaan lokasi terminal sehingga menyebabkan berkurangnya fungsi terminal sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kurang tertatanya pergerakan angkutan umum dalam melakukan transit di terminal dan mengubah rute perjalanan dan transit bagi kebanyakan penumpang.

Seiring dengan perluasan dan pemanfaatan tata guna lahan serta pengaturan sistem transportasi di Kota Malang yang lebih komprehensif banyak dilakukan transformasi tatanan wajah kota Malang, terutama relokasi fungsional terminal di kota Malang untuk mewadahi dan memfasilitasi pergerakan transportasi angkutan umum di kota Malang terutama angkota, angkudes, bus dan MPU.

Terminal angkutan umum ini juga menjadikan warna dinamisasi transportasi Di Kota Malang, dimana memiliki 3 titik simpul atau terminal diantaranya terminal Arjosari, terminal Landungsari dan Terminal Gadang, namun setelah bulan Agustus 2009 Terminal Gadang dihentikan fungsinya

dengan beroperasinya Terminal Hamid Rusdi yang terletak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, dan sungguh disayangkan adanya permasalahan lokasi terminal yang cukup jauh sebagai rute masuk ke dalam terminal sehingga banyak angkutan umum (angkota, angkudes, MPU dan bus) yang kurang memanfaatkan kinerja Terminal. Hal ini menjadikan fungsi operasional terminal Hamid Rusdi kurang maksimal seperti hal kriteria terminal tipe B. selain lokasi terminal yang terlalu jauh dari persimpangan jalan raya Gadang yang berjarak sekitar 2 km, yang mana merupakan lalu lintas antar kota Malang-Lumajang-Blitar.

Kurang maksimalnya terminal juga disebabkan oleh adanya pasar gadang yang menyebabkan kemacetan di rute menuju Terminal Hamid Rusdi, sehingga banyak penumpang yang memilih transit di persimpangan jalan raya Gadang sehingga terdapat antrian penumpang oleh angkutan umum di sepanjang ruas jalan di persimpangan jalan raya Gadang. Terbukti dengan volume penumpang angkutan umum yang masuk ke Terminal hampir tidak ada sama sekali, hal ini terlihat dari hasil pengamatan awal bahwa ruang tunggu penumpang yang ada terlihat kosong.

Dari kurang berfungsinya Terminal Hamid Rusdi ini menjadikan permasalahan baru bagi pemerintah Kota Malang untuk melakukan berbagai macam upaya agar Terminal Hamid Rusdi berfungsi sebagaimana mestinya sebagai terminal dengan tipe B dan menjadikan tempat transit yang nyaman bagi para penumpang dan sopir angkutan umum. Untuk itu, perlunya dilakukan studi evaluasi kinerja operasional terminal terhadap terminal Hamid Rusdi agar terminal dapat bertahan dimasa depan sebagaimana mestinya sebagai titik simpul transportasi di Kota Malang.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang patut dicermati seiring dengan pengembangan wilayah studi adalah :

1. Angkutan umum (angkota, angkudes, bus dan MPU) dan penumpang kurang memanfaatkan fasilitas di Terminal Hamid Rusdi.
2. Lokasi Terminal Hamid Rusdi yang terlalu jauh dari lalu lintas utama Kota Malang dan melewati ruas jalan pasar Gadang membuat kurang efektifnya

pergerakan Angkutan umum (angkota, angkudes, bus dan MPU) secara ekonomi dan waktu.

3. Banyak angkutan umum (angkota, angkudes, bus dan MPU) yang melakukan transit di sekitar persimpangan dan ruas jalan raya Gadang dengan membuat Terminal Bayangan sebagai tempat transit.
4. Banyak penumpang yang tidak melakukan transit di Terminal Hamid Rusdi dan memilih transit di luar Terminal Hamid Rusdi.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengguna angkutan umum (penumpang dan sopir) di Terminal Hamid Rusdi ?
2. Bagaimana kinerja operasional pada Terminal Angkutan Kota, angkudes, bus serta MPU di Terminal Hamid Rusdi ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurang berfungsi maksimalnya Terminal Hamid Rusdi Kota Malang sebagai salah satu titik simpul pergerakan Angkota, angkudes, bus dan MPU (L300 dan Bison) di Kota Malang ?

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam studi ini penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Jenis moda yang akan diamati adalah moda angkutan umum dengan rute desa (rute Terminal Hamid Rusdi-Gondang legi-Bantur, rute Terminal Hamid Rusdi-Turen-Dampit, rute Terminal Hamid Rusdi-Wajak) dan rute kota (rute Terminal Hamid Rusdi-Terminal Landungsari, rute Terminal Hamid Rusdi-Terminal Arjosari).
2. Lokasi penelitian adalah di Terminal Hamid Rusdi serta terminal bayangan persimpangan jalan raya gadang yang digunakan sebagai tempat pemberhentian sementara angkutan umum di luar Terminal Hamid Rusdi
3. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau beberapa faktor yang mempengaruhi angkutan umum tidak sampai masuk dan menggunakan Terminal Hamid Rusdi, yaitu lokasi Terminal Hamid Rusdi dan peluang mendapatkan penumpang.
4. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif atas dasar pendapat responden.

5. Evaluasi dilakukan berdasarkan kondisi pada saat sekarang
6. Jenis kendaraan umum yang dievaluasi adalah mikrolet, MPU (L300 dan Bison) dan bus.
7. Batasan analisis dalam evaluasi meliputi :
 - a. Pergerakan Penumpang mikrolet, MPU (L300 dan Bison) dan bus
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penumpang mikrolet, MPU dan bus yang melakukan transit didalam dan diluar Terminal Hamid Rusdi
 - b. Pemanfaatan fasilitas di Terminal Hamid Rusdi
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui alasan sopir angkota, angkudes, bus dan MPU (L300 dan Bison) yang transit di luar Terminal Hamid Rusdi dan penumpang yang memilih melakukan transit di luar terminal.
8. Hanya melakukan analisa perhitungan kebutuhan parkir tanpa harus menghitung analisa antrian kendaraan, adapun lokasi parkir yang di evaluasi adalah mikrolet dan MPU (L300 dan Bison) saja tanpa menghitung kebutuhan parkir bus.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian studi ini adalah untuk :

1. Mengetahui karakteristik pengguna angkutan umum dengan rute desa dan rute kota di Terminal Hamid Rusdi.
2. Mengevaluasi kinerja operasional pada Terminal Angkutan Kota, angkudes, bus serta MPU (L300 dan Bison) di Terminal Hamid Rusdi.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berfungsi maksimalnya Terminal Hamid Rusdi Kota Malang sebagai salah satu titik simpul pergerakan Angkota, angkudes, bus dan MPU (L300 dan Bison) di Kota Malang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademis, sebagai referensi yang dapat dipakai sebagai acuan penelitian yang serupa atau sama dimasa yang akan datang.

2. Bagi masyarakat umum, dapat digunakan sebagai informasi atau masukan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh akan pemanfaatan terminal sesuai dengan fungsi utamanya.

